

PENGARUH KEARIFAN LOKAL TERHADAP MINAT PENGUNJUNG DI DESA WISATA NONGKOSAWIT

Desika Nur Jannah¹, Herman Novry Kristiansen², Muhammad Satrio
Wibowo³

¹Universitas Semarang, desika@usm.ac.id

²Universitas Semarang, herman@usm.ac.id

³Universitas Semarang, satrio@usm.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan Desa Wisata Nongkosawit merupakan bagian dari upaya Pemkot Semarang untuk mengangkat kearifan lokal yang ada agar bisa menjadi destinasi wisata unggulan di Kota Semarang. Ketika seseorang mengunjungi sebuah destinasi, wisatawan mencari pengalaman yang unik dan autentik yang dapat memperkaya perjalanannya. Kearifan lokal mencakup beragam aspek budaya, tradisi, seni, dan cara hidup yang unik dari suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kearifan lokal terhadap minat pengunjung di Desa Wisata Nongkosawit. Metode penelitian ini menggunakan penelitian dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan, karena ingin mendapatkan data secara terukur dari angka yang didapatkan. Teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan cara memberikan kuisioner atau angket yang ditujukan kepada responden. Hasil penelitian didapatkan dengan sajian data yaitu kearifan lokal memberikan hasil yang baik terhadap minat pengunjung dengan hasil uji t parsial didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kearifan lokal berpengaruh terhadap minat berkunjung di di Desa Wisata Nongkosawit-Semarang. Sedangkan implikasi dalam pengelolaan pariwisata, menekankan pentingnya memanfaatkan kearifan lokal dalam upaya untuk meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

Kata kunci: wisata; nongkosawit; kearifan lokal; minat pengunjung wisata.

ABSTRACT

The development of the Nongkosawit Tourism Village is part of the Semarang City Government's efforts to elevate existing local wisdom so that it can become a leading tourist destination in Semarang City. When someone visits a destination, tourists look for unique and authentic experiences that can enrich their trip. Local wisdom includes various aspects of culture, traditions, arts and ways of life that are unique to an area. The research aims to determine the influence of local wisdom on visitor interest in the Nongkosawit Tourism Village. This research method uses research using a quantitative approach. A quantitative approach was taken because we wanted to get measurable data from the numbers obtained. Data collection techniques can be done by giving questionnaires or questionnaires addressed to respondents. The research results were obtained by presenting data, namely that local wisdom gave good results on visitor interest,

with the results of the partial t test obtaining a significance value of 0.001 which was smaller than 0.05. The conclusion in this research is that local wisdom influences interest in visiting the Nongkosawit-Semarang Tourism Village. Meanwhile, the implications for tourism management emphasize the importance of utilizing local wisdom in an effort to increase the attractiveness and interest of tourists in visiting a destination..

Keywords: *tourism; Nongkosawit; local wisdom; tourist interest.*

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan akan penyegaran dan pembelajaran yang bisa dipenuhi melalui kegiatan berwisata (Jannah, 2021). Dalam konteks ini, seseorang yang melakukan kegiatan wisata sering disebut sebagai wisatawan. Wisatawan mencari pengalaman menjelajahi berbagai objek sesuai dengan minat dan keinginannya. Jenis-jenis wisata pun bervariasi, seperti wisata budaya, wisata buatan, dan wisata alam.

Industri perjalanan merupakan bidang keuangan yang signifikan bagi Indonesia. Pada tahun 2022, kawasan industri perjalanan wisata akan memberikan kontribusi sebesar 4,2% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia. Industri perjalanan, dalam keseluruhan strukturnya, mencakup perjalanan dan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang atau kelompok untuk tujuan berlibur atau hiburan. Hal ini dapat mencakup tamasya ke tempat-tempat indah, destinasi sosial yang dapat diverifikasi, wilayah metropolitan, retreat tepi laut, atau kunjungan ke kota wisata yang ada. Para pelancong tertarik pada berbagai tujuan, mulai dari menyelidiki alam hingga mengejar pertemuan sosial yang nyata. Namun, industri perjalanan tidak hanya mempengaruhi wisatawan dan objek wisata yang mereka kunjungi. Hal ini juga memberikan dampak yang signifikan pada jaringan sekitarnya,

termasuk dampak moneter, sosial dan alam.

Melalui industri perjalanan wisata diharapkan setiap daerah di Indonesia mempunyai potensi ini dapat mendorong keinginan atau minat untuk berkunjung. Minat berkunjung, sebagai salah satu gagasan penting dalam industri perjalanan, mempunyai peranan penting dalam menentukan keberatan yang akan dikunjungi wisatawan. Minat berkunjung merupakan faktor utama yang mendorong seseorang memilih lokasi wisata, sehingga berdampak pada pengaturan perjalanan, pilihan belanja, dan pengalaman berlibur secara umum (Firdaus et al., 2022). Keberatan industri perjalanan dapat dirasakan dan diantisipasi sehingga wisatawan memiliki keunggulan dalam berkunjung merupakan tahap penting dalam merencanakan metodologi pameran dan peningkatan. Banyak variabel yang mempengaruhi keuntungan wisatawan dalam mengunjungi suatu lokasi atau destinasi liburan.

Salah satu daya tarik yang dimiliki Indonesia dalam kawasan industri perjalanan adalah kota wisata (Octafian et al., 2022). Ide kota wisata adalah memanfaatkan aset-aset normal, sosial, dan sosial di kota tersebut sebagai daya tarik tujuan liburan. Kota-kota wisata ini menawarkan pengalaman berbeda dari tujuan wisata tradisional, sering kali menekankan kehidupan

pedesaan, wawasan lokal, dan budaya asli. Kota-kota industri perjalanan adalah sebuah gagasan yang menyoroti pergantian peristiwa yang dapat dikelola dan menyelamatkan kualitas sosial lingkungan (Jamaludin, 2023). Dalam hal kekuatan untuk masa depan, kota-kota wisata telah menjadi penanda penting dalam upaya untuk mengikuti warisan sosial dan habitat aslinya. Kota wisatawan menawarkan pintu terbuka bagi jaringan lingkungan untuk terlibat secara efektif dalam kemajuan industri perjalanan, menyesuaikan gaya hidup mereka, dan mengikuti perkembangan kepribadian sosial mereka (Hardiani dkk., 2021). Kelompok masyarakat lingkungan di kota-kota wisata dibingkai dari kerjasama lokal yang dinamis. Di kota-kota wisata, komponen kerja sama lokal merupakan kunci dalam mengawasi dan mendorong tujuan tersebut. Dukungan daerah merupakan komponen penting dalam pengelolaan kejadian dan penyelamatan budaya lingkungan (Putri et al., 2024).

Kearifan lokal yang dijaga dan dilestarikan dengan baik menjadi salah satu faktor terciptanya suatu pariwisata yang dapat menumbuhkan minat para wisatawan. Kearifan lokal sering kali disebut sebagai "kebijaksanaan setempat", "pengetahuan lokal", atau "kecerdasan lokal" (Hermawan & Sulastri, 2023; Taufan et al., 2023). Ini merupakan suatu konsep yang mencakup pemahaman lokal tentang kehidupan, didasarkan pada pikiran yang jernih, perilaku yang baik, serta berisi hal-hal positif. Kearifan lokal bisa didefinisikan atas hasil dari pemikiran yang mendalam, karakteristik individu, dan panduan

untuk mencapai kebaikan manusia. Memahami dan menguasai kearifan lokal akan membawa jiwa seseorang menuju kedewasaan yang lebih mulia.

Kearifan lokal adalah pengetahuan yang masyarakat peroleh melalui pengalaman dan uji coba, serta dipadukan dengan pemahaman mereka tentang lingkungan alam dan budaya sekitarnya. Ini adalah bentuk pengetahuan yang terus berkembang, beradaptasi dengan perubahan zaman dan terhubung dengan konteks global (Jembari et al., 2023; Lating & Tan, 2023; Norhidayat, 2023; Simanjuntak & Puspita, 2023).

Konsep ini juga memberikan gambaran bahwa wawasan lokal selalu dikaitkan dengan keberadaan manusia dan iklim. Kecerdasan lingkungan mengacu pada informasi yang berasal dari pengalaman daerah setempat dan mengumpulkan informasi terdekat. Wawasan terdekat dilacak di mata publik, jaringan, dan masyarakat (Rema, 2023; Wiryanata, 2022).

Kearifan lokal memiliki pengaruh yang besar terhadap minat pengunjung di suatu tempat. Ketika seseorang mengunjungi sebuah destinasi, wisatawan mencari pengalaman yang unik dan autentik yang dapat memperkaya perjalanannya. Kearifan lokal mencakup beragam aspek budaya, tradisi, seni, dan cara hidup yang unik dari suatu daerah. Para penjelajah semakin mencari pertemuan yang hidup dan bermakna, yang sering kali mencakup hubungan dengan budaya dan alam asli. Kecerdasan lingkungan dapat memberikan daya tarik yang luar biasa pada tamu, karena memberikan kesempatan untuk memahami dan menghargai

berbagai praktik, informasi, dan gaya hidup (Putri et al., 2024)

Pembenahan Kota Wisata Nongkosawit ini penting dalam upaya Pemerintah Daerah Semarang untuk mengangkat wisata lokal yang ada agar bisa menjadi salah satu tujuan wisata utama di Kota Semarang. Indriyasari mengatakan, Nongkosawit memberikan berbagai ide menarik wisatawan, antara lain Curug Mahtukung, pemandangan sawah bertingkat, waterway tubing di Kali Jedung (sistem pengairan peninggalan Belanda). Kemudian dilanjutkan dengan olah raga lintas alam dari kawasan Omah Ache menuju Curug Mahtukung, kunjungan edukasi berupa penanaman padi, tari Kunthulan, permainan adu ikan, dan Omah Ache (rumah penyangga dari anyaman/dahan pohon dan tanaman). Selain itu, ada pula pasar konvensional (pasar bengong) yang menyajikan potensi kuliner lokal.

Berdasarkan hasil observasi juga wawancara dengan pengurus wisata Nongkosawit, kunjungan wisatawan masih berproses. Tiap bulannya mengalami kenaikan, akan tetapi tidak begitu deras. Upaya-upaya telah dilakukan bersama masyarakat Nongkosawit untuk mengedepankan kearifan lokal seperti yang disampaikan pada paragraf sebelumnya. Beberapa langkah strategi yang dapat meningkatkan daya tarik wisata yaitu diantaranya (Yuliati & Suwandono, 2016): (1) Menaikkan promosi Desa Wisata Nongkosawit juga menaikkan kualitas atraksi yang ada; (2) Menaikkan ketertarikan wisata dengan membuat inovasi atas atraksi juga kegiatan wisata yang sudah ada.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian terkait pengaruh kearifan lokal

terhadap minat berkunjung wisatawan di Desa Nongkosawit-Semarang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kearifan lokal terhadap minat pengunjung.

KAJIAN LITERATUR

Kearifan Lokal

Kelihaian bertetangga dapat diartikan sebagai suatu rancangan sosial dan kemasyarakatan, misalnya standar-standar, keputusan-keputusan yang ada secara lokal yang diturunkan dari zaman ke zaman untuk memenuhi kebutuhan hidup (Hidayati, 2016: 40). Dengan demikian, kearifan lingkungan merupakan semacam pedoman yang ada berdasarkan warisan dari zaman ke zaman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan bertetangga menggambarkan cara individu bertindak dan bertindak karena berbagai hal dalam iklim fisik dan sosial (Istiawati, 2016: 5). Berdasarkan gambaran tersebut, wawasan kedekatan merupakan cara pandang terhadap kehidupan yang dikomunikasikan dalam praktik wilayah setempat sebagai nilai-nilai, aturan, dan standar daerah untuk mengatasi permasalahan kehidupan serta rencana untuk tetap waspada terhadap perubahan yang ada.

Antosa (2014:86), menyatakan bahwa “kecerdasan lingkungan dapat diartikan sebagai pemikiran-pemikiran, nilai-nilai, pandangan-pandangan yang bersifat dekat, sarat dengan wawasan, nilai-nilai luhur, yang ditanamkan dan diikuti oleh individu-individu sejenisnya. Sularso dan Maria (2017:3), mengungkapkan hal itu “Kearifan lokal bisa berwujud atau berbentuk nilai-nilai yang tidak nampak namun diyakini dan dilaksanakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu.” Wagiran (2012: 330) digunakan

sebagai pengalaman jangka panjang sebagai pedoman perilaku individu dalam keadaannya saat ini, bersifat dinamis, mudah beradaptasi, terbuka, dan mengikuti perkembangan peristiwa saat ini (Wagiran, 2012: 330). Dengan demikian, kearifan lokal merupakan adat istiadat, budaya dan adat istiadat yang sering dilakukan oleh individu-individu di suatu daerah tertentu. Setiap distrik memiliki kualitas sosial berbeda yang menjadikan lokal tersebut unik. Kecerdasan lingkungan merupakan budaya yang diturunkan dari zaman ke zaman dan terus menerus diciptakan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Wawasan terdekat dibentuk sebagai dominasi sosial jaringan lingkungan dan geologi dari perspektif yang luas, dan lebih menekankan pada tempat dan wilayah. Pemahaman wawasan terdekat merupakan tokoh penting yang berhubungan dengan iklim, masyarakat, dan penyelenggaraan negara. Pedoman wawasan terdekat sesuai Peraturan no. 32 Tahun 2009 tentang Ketahanan Alam dan Pengelolaan Pasal 1 angka 30 adalah sifat mulia yang menerapkan kerangka kehidupan lokal yang berarti menjaga dan menangani iklim secara ekonomi. Kemampuan wawasan terdekat sebagai penyalur dan pengatur budaya asing, yang diarahkan pada berbagai peraturan dan pedoman serta dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, meskipun tidak mengkaji secara mendasar hal tersebut (Putri et al., 2024).

Minat Pengunjung

Minat disebut juga drive, yaitu area kekuatan untuk perbaikan yang memacu aktivitas, dimana dorongan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan dan sentimen positif

terhadap item tersebut. Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, minat adalah suatu semangat, keinginan dan kecenderungan terhadap sesuatu. Minat berkunjung merupakan kerinduan pelanggan untuk mengunjungi suatu tempat. Sedangkan minat industri perjalanan merupakan suatu tindakan gerak individu yang terfokus pada hiburan dan hiburan serta mempunyai rencana untuk latihan tersebut (Miarsih dan Anwani, 2018). Dengan demikian, minat berkunjung menjadi sebuah hiburan bagi seseorang untuk bertemu dengan alasan tertentu. Minat mengunjungi suatu kota atau destinasi liburan bergantung pada beberapa elemen, seperti destinasi liburan, kualitas administrasi, dan kepercayaan (Ainillah et al., 2022). Minat berkunjung wisatawan menyinggung keunggulan individu dan keinginan mengunjungi suatu lokasi wisatawan. Ini mencakup faktor-faktor seperti tujuan liburan, kualitas administrasi, kepercayaan, dan inspirasi individu. Keuntungan wisatawan dalam berkunjung dapat dipengaruhi oleh sudut pandang yang berbeda, termasuk keunikan lokasi, interaksi sosial, dan faktor-faktor yang masuk akal seperti ketersediaan dan keamanan. Berkenaan dengan kota-kota wisata, keuntungan wisatawan dalam berkunjung dapat didorong oleh keinginan untuk merasakan lingkungan kota pertama, terhubung dengan jaringan lokal, dan menghargai keindahan alam serta warisan sosial (Hapsara dan Ahmadi, 2022).

Ada empat tanda minat berkunjung, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Minat khusus, yaitu apa yang terjadi ketika seseorang menunjukkan kelebihannya pada suatu barang atau administrasi; (b) Minat eksplorasi,

adalah apa yang terjadi ketika seseorang mencari data yang berhubungan dengan suatu barang atau administrasi; (c) Kepentingan berbasis nilai, adalah apa yang terjadi ketika seseorang menyelesaikan pertukaran melalui pembelian suatu barang atau administrasi; dan (d) Kepentingan referensial, yaitu peristiwa dimana seseorang akan meresepkan suatu barang atau administrasi kepada orang lain (Najwati dan Zaenudin, 2023).

Wisata

Industri perjalanan adalah perkembangan sementara individu terhadap keberatan di luar lingkungan kerja dan rumah standar mereka, latihan yang dilakukan selama kunjungan mereka di tujuan dan kantor yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka (Gunn, 1994). Holden (2000) menambahkan bahwa pengembangan industri perjalanan pada suatu tujuan mencakup pemanfaatan aset fisik dan fisik yang kemudian akan mempengaruhi perekonomian, budaya dan lingkungan dari lokasi wisata yang diciptakan. Industri perjalanan adalah sebuah sistem yang tidak hanya bertemu dengan tamu bisnis, tetapi juga masyarakat dan iklim.

Menurut Damanik (2006) potensi wisata adalah segala sesuatu (biasa, sosial, abal-abal) yang memerlukan banyak perawatan agar dapat memberikan nilai daya tarik kepada wisatawan karena mempunyai kesempatan untuk dijadikan tempat liburan. Semua potensi industri perjalanan masih dipandang sebagai objek wisata dan daya tarik yang belum dikembangkan. Jika unsur keterbukaan, kenyamanan, dan keramahtamahan dipadukan dengan kehebatan produk tersebut, maka

menjadi produk industri perjalanan yang layak dikonsumsi oleh para wisatawan. Tempat liburan merupakan pilar kemajuan kawasan wisatawan, dan dicirikan sebagai ciri khas negara dan contoh kreasi manusia, gaya hidup, ekspresi dan budaya serta sejarah serta merupakan spot yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Nurisjah (2004) lihat Sachmud (2008). Sementara itu, atraksi Industri perjalanan dicirikan sebagai segala tanda dan pengenalan alam dan budaya, yang benar-benar dapat dikunjungi, disaksikan, dan diapresiasi oleh wisatawan di suatu kawasan wisata kehadiran wisatawan ke suatu lokasi wisatawan (Suwanto, 1997).

Berkembangnya industri pariwisata memiliki peran sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi di daerah memiliki tujuan yakni membuka peluang usaha di daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah maupun individu. Perkembangan industri perjalanan juga memberdayakan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Latihan industri perjalanan memancing minat, baik pemanfaatan maupun spekulasi, yang pada akhirnya akan melahirkan latihan penciptaan tenaga kerja dan produk (Nurhayati, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan, karena ingin mendapatkan data secara terukur dari angka yang didapatkan. Teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan cara memberikan kuisioner atau angket yang ditujukan kepada

responden. Kuisioner disusun dengan merujuk indikator dari variabel kearifan lokal dan minat berwisata yang memiliki alternatif jawaban mulai sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang masing-masing mempunyai skor sangat setuju sebesar 5 sampai sangat tidak setuju sebesar 1. Hal ini dilakukan untuk kemudahan dalam mengolah data yang didapatkan (Arikunto, 2010; Ghozali, 2018; Sugiyono, 2017).

Responden yang dimaksud merupakan masyarakat yang berkunjung berwisata di Desa Wisata Nongkosawit -Semarang. Banyak responden ditentukan sebagai langkah keefektifan yaitu dengan menggunakan teknik simple random sampling yang juga merujuk rumus banyak responden menggunakan lameshow. Hal ini dilakukan karena populasi yang berkunjung tidak dapat ditentukan jumlahnya secara pasti, terdapat kenaikan atau penurunan jumlah pengunjung di Desa Wisata Nongkosawit-Semarang. Sehingga, penetapan responden ditentukan dengan rumus lameshow yang dihasilkan sebanyak 96 responden (Setiawan et al., 2022).

Data yang telah terkumpul ditabulasikan untuk langkah analisis yang diolah dengan menggunakan program SPSS di komputer. Teknik analisis data yang digunakan yaitu memakai analisis regresi linier sederhana. Hasil yang diperoleh berupa deskripsi analitis, dan uji regresi parsial yang nantinya untuk mengungkapkan hipotesis penelitian dari pengaruh kearifan lokal terhadap minat pengunjung (Ghozali, 2018).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dengan sajian data yaitu kearifan lokal memberikan hasil yang baik terhadap minat pengunjung. Kearifan lokal yang disuguhkan di Desa Wisata Nongkosawit-Semarang dilaksanakan dengan baik dan memberikan minat berkunjung. Saat dilakukan wawancara, bertepatan dengan Bapak RT setempat disampaikan bahwa warganya telah berpartisipasi dalam berinovasi arahnya berupaya ikut membangun budaya lokal. Selain itu, pengunjung meningkat tiap bulannya meskipun tidak begitu drastis.

Tabel 1
Hasil Penelitian Output SPSS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,564	1,653		8,208	,000
	X	,295	,087	,331	3,396	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2024

Hasil uji t parsial didapatkan nilai signifikansi sejumlah 0,001 yang lebih kecil atas 0,05. Sesuai nilai signifikansi itu menandakan bahwasanya kearifan lokal berpengaruh atas minat berkunjung di di Desa Wisata Nongkosawit-Semarang.

Kearifan lokal merupakan "kebijaksanaan setempat", "pengetahuan lokal", atau "kecerdasan lokal" (Hermawan & Sulastri, 2023; Taufan et al., 2023). Ini merupakan suatu konsep yang mencakup pemahaman lokal tentang kehidupan, didasarkan pada pikiran yang jernih, perilaku yang baik, dan

berisi hal-hal positif. Desa Wisata Nongkosawit telah memberikan lingkungan yang menawarkan budaya-budaya lingkungan yang baik serta positif. Selain itu, nilai budaya dan seni juga disuguhkan dalam objek wisata ini. Saat ditinjau di lokasi, penulis menemukan penampilan diantaranya terdapat kuntulan dan tari-tarian. Selain itu, kesenian musik gamelan juga terdengar di hari berikutnya.

Penulis mengunjungi tempat wisata selama seminggu. Kearifan lokal mencakup berbagai aspek budaya, tradisi, dan keunikan masyarakat setempat. Aspek budaya memberikan fenomena citra suatu masyarakat. Syakhrani & Kamil (2022) budaya adalah suatu ide atau konsep yang menarik perhatian dan terkait dengan cara individu menjalani kehidupan, proses pembelajaran, pola pikir, pengalaman emosional, keyakinan, dan upaya untuk mencapai nilai-nilai yang dianggap sesuai menurut pandangan budayanya. Dengan kata lain, budaya mencakup perilaku dan fenomena sosial yang mencerminkan identitas dan gambaran suatu komunitas. Budaya yang unik dan positif cenderung memberikan kesan positif yang dapat memberikan pengunjung salut akan budaya yang dilakukan di desa Nongkosawit. Selain itu, karakter identitas didapatkan dari adanya budaya tersebut.

Aspek tradisi Desa Wisata Nongkosawit memiliki ke khasannya. Tradisi kesenian disuguhkan dalam wisata ini. Dapat dengan melihat, belajar, dan mempraktikkan secara langsung. Seperti contohnya seni tradisional gamelan. Pengunjung dapat secara langsung berinteraksi dengan adanya suara seni dari gamelan tersebut.

Tradisi kesenian ialah satu diantara jenis budaya tradisional dalam sarana yang dipakai guna mendeskripsikan rasa keindahan atas dalam jiwa manusia tempo dulu (Andri, 2016).

Minat pengunjung dapat meningkat jika tempat wisata memiliki keunikan serta keindahan. Desa Wisata Nongkosawit memberikan fenomena bahwa kearifan lokal dapat meningkatkan pengunjung. Hal ini terbukti dari adanya antusias pengunjung. Pengunjung selain mendapatkan berwisata juga mendapatkan pengetahuan serta pembelajaran.

PENUTUP

Akhir dari penjelajahan yang dilakukan di Nongkosawit-Semarang adalah kecerdikan lingkungan berdampak pada minat berkunjung. Semakin kelihain lingkungan terawasi dengan baik, maka minat mengunjunginya akan semakin meningkat. Hadirnya wawasan sekitar bisa menambah meluasnya minat untuk tak henti-hentinya mengunjungi Nongkosawit-Semarang. Dampak besar pada industri perjalanan dewan, menekankan pentingnya memperkuat kerja sama lokal dan memanfaatkan kecerdikan masyarakat untuk membangun daya tarik dan minat wisatawan dalam mengunjungi suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, diskusi dan tujuan yang didapat, maka dapat diberikan ide-ide untuk lebih meningkatkan dan menjaga kecerdikan masyarakat sehingga wisatawan semakin terpacu dan tertarik untuk mengunjungi kota wisata Nongkosawit-Semarang. Lakukan kerangka pemeriksaan dan penilaian secara konstan untuk mengukur pengaruh wawasan sekitar terhadap minat berkunjung. Hal ini

dapat dimanfaatkan untuk sesekali mengubah metodologi peningkatan industri perjalanan.

REFERENSI

- Ainillah, T. M., Sukriadi, E. H., & Muchtar, A. (2022). Pengaruh Keragaman Produk dan Lokasi Terhadap Minat Berkunjung di De'tuik Resto & Resort Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Pariwisata*, 1(1), 132–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.32659/jmp.v1i1.204>
- Andri, L. (2016). Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman : Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang. *Humanika*, 23(2), 1.
- Arikunto, S. (2010). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametrik*. PT. Rineka Cipta.
- Firdaus, A., Farida, N., & Widiartanto, W. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Kembali melalui Keputusan Berkunjung sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2022.36128>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Universitas Diponegoro.
- Hapsara, O., & Ahmadi, A. (2022). Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 64–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.14802>
- Hardiani, W. A. A., Putri, J. A., Octafian, R., Satoto, Y. R., & Krisnatalia, H. (2021). Penguatan Desa Wisata Sikasur Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i1.13182>
- Hermawan, E., & Sulastri, R. (2023). Kearifan Lokal Dalam Kepemimpinan: Menjelajahi Perspektif Sosiologis Organisasi Untuk Menjawab Tantangan Global. *Panengen: Journal of Indigenous Knowledge*, 1(4), 2023.
- Jamaludin, A. (2023). Pelatihan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi Bagi Karang Taruna, Umkm Masyarakat Lokal Dalam Strategi Pemasaran "Cariumulya Creative". *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), 37–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i2.5779>
- Jannah, D. N. (2021). Fasilitas Hotimart Agro Center sebagai Daya Tarik Wisatawan di Kabupaten Semarang. *Journal of*

- Tourism Destination and Attraction, 9(3), 9–16.
- Jembari, I. A. T., Santyasa, I. W., & Sudarma, I. K. (2023). Pengembangan E-Modul Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 13(2), 32–43.
- Lating, A., & Tan, F. (2023). “Hapolas” Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Pesisir Pulau Makian Dalam Merawat Harmoni Kemanusiaan. *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*, 4(1), 24–32.
- Miarsih, G. S., & Anwani. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2).
- Najwati, N., & Zaenudin. (2023). Peran Promosi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Jattinangor National Park. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 744–760.
- Norhidayat. (2023). Analisis Sejarah dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Tepian Mahakam (Samarinda) Dalam Penggunaan kain Tenun Samarinda Norhidayat. *Danadyaksa Historica*, 3(1), 67–76.
- Nurhayati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<http://repository.umy.ac.id/b>
- itstream/handle/123456789/18987/11.JURNAL.pdf?sequence=1
- Octafian, R., Palupiningtyas, D., Supriyadi, A., & Usodo, H. (2022). Peningkatan Capacity Building Dalam Peningkatan Sadar Wisata di Desa Wisata Jembrak. *Pengabdian Masyarakat Waradin*, 2(2), 87–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56910/wrd.v2i2.295>
- Putri, J. A., Mistriani, N., Octafian, R., Setyaningtyas, M., Hibatullah, G. H., & Hidayah, K. (2024). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kearifan Lokal Terhadap Minat Berkunjung Di Desa Wisata Kandri Kota Semarang. 3(1).
- Rema, F. X. (2023). Pembelajaran IPS (sejarah) berbasis Pangan Lokl Uwi sebagai Local Wisdom dalam Masyarakat Etnis Bajawa. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1).
- Setiawan, M. H., Komarudin, R., & Kholifah, D. N. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Tampilan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pemilihan Aplikasi Marketplace. *Jurnal Infortech*, 4(2), 141.
- Simanjuntak, M. L., & Puspita, M. P. S. (2023). Pengembangan Flipbook Berbasis Kearifan Lokal Lagu Daerah Sumatera Selatan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(1), 59–67.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Taufan, A., Nendissa, J. I., Sinurat, J., Bormasa, M. F., Tita, H. M. Y., Surya, A., Hehanussa, D. J. A., Ratri, W. S., Lewerissa, Y. A., & Nuraeni, A. (2023). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia (Issue July). *Widina Media Utama*.
- Wiryanata, A. (2022). *Buku Desa Wisata*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Bali.
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). Arahkan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang. *Ruang*, 2(4), 263–272.
- masternya di Fakultas Manajemen Pariwisata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Semarang pada tahun 2016. Aktif melakukan 3 penelitian dalam 5 tahun terakhir yang didanai secara mandiri dan LPPM. Minat penelitiannya pada topik pengembangan wisata suatu daerah. Aktif mempublikasikan tulisan di jurnal-jurnal terakreditasi nasional dan internasional bereputasi.

Herman Novry Kristiansen Paninggiran, S.E, M.MPar adalah seorang asisten ahli dan ketua jurusan di Universitas Semarang. Menyelesaikan pendidikan sarjananya pada bidang ilmu perhotelan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, pendidikan masternya pada bidang ilmu Pariwisata di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia dan sedang melanjutkan studi doktoralnya di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo. Memiliki ketertarikan penelitian bidang pariwisata dan perhotelan. Aktif mempublikasikan tulisan di jurnal-jurnal terakreditasi nasional bereputasi.

BIODATA PENULIS

Desika Nur Jannah, S.Pd., MM.Par. Lahir di Kalirejo pada tanggal 13 Desember 1984 merupakan seorang tenaga pengajar di Universitas Semarang, mata kuliah yg diampu Pengantar Pariwisata, Entrepreneurship, Strategi Pemasaran Pariwisata, Makanan dan Minuman, Hygiene dan Sanitasi, Manajemen Travel. Ia menyelesaikan studinya di Fakultas Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang dan pendidikan

Muchammad Satrio Wibowo, S.Kel. M.Sc merupakan seorang asisten ahli di Universitas Semarang dengan mata kuliah yang diampu adalah Dasar Manajemen, Perencanaan Atraksi Wisata dan Pariwisata Desa Dan Kota. Menyelesaikan studinya di fakultas Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro dan mendapatkan gelar masternya di bidang ilmu Kajian Pariwisata Universitas Gadjah Mada

